

Faktor Predisposisi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas Baun, Kecamatan Amarasi Barat

Martina Fenansia Diaz

Program Studi Kebidanan Politeknik Kemenkes Kupang; martinadafan@gmail.com (koresponden)

Denisius Umbu Pati

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba; email koresponden: umbudenis@gmailcom

ABSTRACT

The low coverage of K4 pregnancy check visits in Baun Health Center is one of the causes of the high maternal mortality rate and infant mortality rate. The purpose of the study was to analyze factors related to the examination of K4 pregnancy in the Baun Health Center. This type of research was analytic observation with a retrospective study method or case control approach. The population was 304 post-partum mothers and 80 samples (40 cases and 40 controls). The sampling technique used simple random sampling technique. Research variables were age, education, knowledge and parity. The research instrument were questionnaires. The statistical analysis in this study was Chi square (X^2) with a confidence level $\alpha = 0.05$. The results showed significant age p -value 0.041, education p -value 0.009, knowledge p -value 0.014, and parity p -value 0.002, while the variables that had no relationship were occupations p -value 0.143. Age, education, knowledge and parity have relation with K4 pregnancy visit.

Keywords: predisposing factors; K4 pregnancy visit

ABSTRAK

Rendahnya angka cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Baun menjadi salah satu penyebab angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang masih tinggi. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Baun. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dan pendekatan *case control*. Populasi sebesar 304 ibu nifas dan sampel sebesar 80 (kasus berjumlah 40 dan kontrol berjumlah 40). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian yaitu umur, pendidikan, pengetahuan dan paritas, instrument penelitian menggunakan kuesioner dan pengambilan data primer dan sekunder. Analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan signifikan umur p -value 0,041, pendidikan p -value 0,009, pengetahuan p -value 0,014, dan paritas p -value 0,002, sedangkan variabel yang tidak mempunyai hubungan adalah pekerjaan p -value 0,143. Umur, pendidikan, pengetahuan dan paritas mempunyai hubungan dengan kunjungan kehamilan K4.

Kata kunci: faktor predisposisi; kunjungan kehamilan K4

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kondisi derajat kesehatan masyarakat Indonesia saat ini masih memprihatinkan, antara lain ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Kematian ibu merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Kematian ibu merupakan masalah yang penting karena, pertama: tingkat variasi angkanya sangat berbeda antar negara menurut beberapa sumber, kedua: perbedaan yang sangat mencolok antara negara yang sedang berkembang dengan negara industri.⁽¹⁾

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil (K4) adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga umur kehamilan.⁽²⁾ Cakupan K1 Kabupaten Kupang tahun 2014 adalah sebesar 91% sementara cakupan K4 sebesar 82% angka ini masih dibawah target yang telah ditetapkan yaitu K1 100% dan K4 95%. Puskesmas Baun adalah salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Kupang yang cakupan K4nya mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir periode 2012-2014. Tahun 2012 cakupan K1 sebesar 15,02%, cakupan K4 sebesar 11,28%, pada tahun 2013 cakupan K1 sebesar 87,2%, cakupan K4 sebesar 79,2% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu cakupan K1 84,9%, sedangkan K4 76%.⁽³⁾

AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini berarti bahwa lebih dari 18.000 ibu meninggal per tahun atau dua ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2010 AKI menjadi 259 per 100.000 kelahiran hidup Namun, pada 2012 AKI kembali meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2013 sebesar 176 kasus atau AKI sebesar 169 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2015 meningkat menjadi 178 kasus atau AKI 133 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2015 meningkat menjadi 178 kasus atau AKI

133 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2016 menjadi 893 kasus atau AKI sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup.⁽⁴⁾

Angka Kematian Ibu Provinsi NTT pada periode 2004 – 2007 cenderung mengalami penurunan yang cukup bermakna. Pada tahun 2004 AKI NTT sebesar 554 per 100.000 kelahiran hidup (Surkesnas) dan menurun menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI, 2007). Namun berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, AKI meningkat menjadi 536 per 100.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan angka nasional 259 per 100.000 kelahiran hidup maka AKI NTT sangat tinggi. ⁽⁵⁾ Kabupaten Kupang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi NTT yang memiliki AKI/AKB cukup tinggi, yakni masuk delapan besar AKI tinggi di Provinsi NTT. Pada tahun 2012 AKI 27 kasus, menurun pada tahun 2013 AKI 6 kasus dan akan tetapi kejadiannya meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu AKI 7 kasus, pada tahun 2016 AKI menjadi 12 Kasus.⁽⁵⁾

Tujuan penelitian ini menganalisis faktor predisposisi terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan k4 di Puskesmas Baun Kecamatan Amarasi Barat sedangkan tujuan khusus penelitian ini menganalisis (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan paritas) dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Baun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *case control*, suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*, dengan kata lain efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu.⁽⁶⁾ Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018 di wilayah kerja Puskesmas Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Populasi penelitian sebesar 304 ibu nifas dan sampel sebesar 80 ibu yang melakukan kunjungan kehamilan K4, besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lameshow (1990) dimana yang menjadi sampel ialah 40 ibu sebagai kasus dan 40 ibu sebagai kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner atau data primer dan data sekunder kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square* untuk melihat hubungan setiap variabelnya.

HASIL

Tabel 1. Hubungan faktor predisposisi (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan paritas) dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Wilayah Puskesmas Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Tahun 2018

Variabel	Kategori	Kunjungan pemeriksaan kehamilan K4				P Value
		n Kasus	%	n Kontrol	%	
Umur	Risiko tinggi	28	35	19	23,8	0,041
	Tidak risiko tinggi	12	15	21	26,3	
Pendidikan	Rendah (tidak tamat SD/ sederajat)	12	15	9	11,3	0,009
	Menengah (tamat SD, SMP, SMA)	19	23,8	9	11,3	
	Perguruan Tinggi (PT)	9	11,3	22	27,5	
Pekerjaan	Tidak bekerja	31	38,8	25	31,3	0,143
	Bekerja	9	11,3	15	18,8	
Pengetahuan	Kurang	6	7,5	1	1,3	0,014
	Cukup	19	23,8	12	15	
	Baik	15	18,8	27	33,8	
Paritas	Grandemulti para	1	1,3	4	5	0,002
	Multipara	12	15	1	1,3	
	Primipara	27	33,8	35	43,8	

Tabel 1 menunjukkan faktor predisposisi umur/usia ibu yang berisiko tinggi di wilayah kerja puskesmas Baun mayoritas berkunjung untuk dilakukan pemeriksaan K4 dibandingkan umur/usia ibu yang tidak berisiko tinggi. Pendidikan ibu tingkat menengah (tamat SD, SMP, SMA) mayoritas melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan perguruan tinggi (PT). Pekerjaan ibu yang tidak bekerja mayoritas berkunjung ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan dengan yang bekerja. Pengetahuan ibu yang kategori cukup mayoritas berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang kategori kurang. Paritas dengan kategori primipara mayoritas melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 dibandingkan dengan grandemulti para.

Umur ibu menunjukkan ibu dengan kategori tidak risiko tinggi dan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Pendidikan ibu menunjukkan ibu dengan kategori Perguruan Tinggi (PT) dan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Pekerjaan ibu menunjukkan ibu dengan kategori tidak bekerja dan hasil $p = 0,143$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan ibu terhadap

kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Pengetahuan ibu menunjukkan ibu dengan kategori baik, dan nilai $p=0,014$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Paritas ibu menunjukkan ibu dengan kategori primipara dan nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara faktor paritas ibu terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan K4.

PEMBAHASAN

Umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun menunjukkan bahwa presentase terbanyak yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah kategori ibu berisiko tinggi, hal ini didukung dengan hasil analisis statistik terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor umur ibu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam memeriksakan kehamilannya, artinya baik ibu yang umur berisiko maupun tidak berisiko memiliki peluang yang sama untuk memeriksakan kehamilannya di puskesmas. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Umur yang berisiko maupun umur yang ideal tidak menjadi jaminan untuk dapat melakukan kunjungan K4 pada kehamilannya, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dapat menambah pemahamannya tentang kehamilan sehingga ibu mau melakukan kunjungan K4.⁽⁷⁾ Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya adalah maternal age/usia ibu. Semakin matang usia ibu hamil bisa mempengaruhi dalam menerima informasi tentang pemeriksaan kehamilan serta kunjungan selama hamil.⁽⁸⁾ Umur ibu saat hamil memengaruhi keberhasilan K4. Umur atau sering disebut usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Dengan bertambahnya usia berarti perkembangan dan pertumbuhan seseorang semakin meningkat juga.⁽⁹⁾ Faktor umur ibu diduga merupakan faktor determinan terjadinya perilaku kesehatan yaitu sebagai predisposing factors. Dalam pengambilan keputusan masih tergantung karena pada umur tersebut merupakan usia remaja, suatu usia yang kurang tepat dalam pengambilan keputusan karena kurang dalam pengalaman hamil. Kesiapan fisik wanita untuk hamil ditentukan oleh tiga hal yaitu : kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan sosial ekonomi. Secara fisik dikatakan siap hamil apabila telah menyelesaikan pertumbuhan terutama organ reproduksi.⁽¹⁰⁾

Pendidikan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun menunjukkan bahwa presentase terbanyak yang melakukan kunjungan kehamilan K4 adalah kategori pendidikan dengan kategori perguruan tinggi dan secara analisis uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Pendidikan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.⁽⁸⁾ Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi. Pendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.⁽¹¹⁾

Pekerjaan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun menunjukkan bahwa presentase terbanyak ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah kategori ibu tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja dan secara statistik tidak terdapat perbedaan proporsi antara status ibu yang tidak bekerja dengan bekerja dalam kunjungan K4 atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan kehamilan K4. pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Hal ini berarti ibu yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di fasilitas kesehatan. Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan antenatal care. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan kesehatan yang ada belum mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care.⁽¹²⁾ Status pekerjaan atau memiliki kesibukan lain menjadi sebagai ibu rumah tangga, bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap kandungan dan minimnya waktu untuk memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan.⁽¹³⁾

Pengetahuan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun menunjukkan bahwa presentase terbanyak ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah ibu dengan kategori pengetahuan baik. Secara statistik terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*) dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Selain itu, pengetahuan juga merupakan tahap awal dalam adopsi

perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek yang baru dihadapinya.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC sesuai standar perlu ditingkat bentuk penyuluhan terkait dengan ANC.⁽¹⁴⁾ Aktifnya petugas kesehatan dalam mensosialisasikan informasi tentang kunjungan Antenatal Care meningkatkan pengetahuan ibu dan mempengaruhi perilaku ibu melakukan kunjungan Antenatal Care selama kehamilan.⁽¹⁵⁾

Paritas ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun menunjukkan bahwa persentase terbanyak ibu yang memeriksakan kehamilan adalah ibu dengan kategori primipara. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya.⁽¹⁶⁾ Paritas juga merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC. Ibu yang memiliki semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula resiko kematian maternalnya, maka dari itu ibu hamil termotivasi dalam memeriksakan atau melakukan kunjungan ANC secara teratur.⁽¹⁷⁾

KESIMPULAN

Ditemukan ibu dengan faktor umur, pendidikan, pengetahuan dan paritas mempunyai hubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun sedangkan pekerjaan ibu tidak ada hubungan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di wilayah Puskesmas Baun

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad SS. Kematian Ibu di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 1994-2007). Gizi Indones [Internet]. 2014 Sep 1 [cited 2020 Aug 1];32(1). Available from: https://persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/68
2. Jane M. Pangemanan, Nova H. Kapantow, Juniver H. Lumintang. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 dan K4 di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. J Kesehat Masy Unsrat [Internet]. 2014; Available from: <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/jurnal-hns-fix-2.pdf>
3. Amaheka RobertAJ. Profil Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2015. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur; 2015.
4. Priohutomo S, Suhariyanto. Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional; 2017. Available from: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
5. Salmun IER. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016. :272.
6. Notoarmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
7. Dewie A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. 2017;10:5.
8. Cholifah C, Asrita Putri N. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. Midwifery. 2016 Oct 11;1(2):111.
9. Wulandari EC, Ariesta R. Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4). 2(2):18.
10. Kumiasari D, Sari VY. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. 2016;2:11.
11. Lumempouw GA, Pelealu FJO, Maramis FRR. Hubungan Antara Pengetahuan, Status Pendidikan, dan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. 7.
12. Inayah N, Fitriahadi E. Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. J Health Stud [Internet]. 2019 May 9 [cited 2020 Aug 1];3(1). Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/article/view/842>
13. Susanto J. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) pada Ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. :7.
14. Fitrayeni, Suryati, Faranti. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran..pdf.
15. Evayanti Y. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. 2015;1:10.
16. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. :5.
17. Oleh D, Anggraeny E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Paritas dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul. ANTENATAL CARE. 2016;11.